

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM MATRIKULASI BAHASA ARAB DI SD
EL HAQQA QURANIC SCHOOL PEKANBARU: PENDEKATAN INOVATIF
SEBAGAI LANGKAH AWAL PEMBELAJARAN DI TAHUN AJARAN BARU**

Hanifa Syahri, Wahyuni

Pendidikan Bahasa Arab (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)

Pendidikan Bahasa Arab (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)

Email: hanifasyahri08@gmail.com, wahyuni@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Arabic Matriculation Program at SD El Haqqa Quranic School Pekanbaru from the perspective of curriculum development as an innovative approach at the beginning of the academic year. The program is implemented for all students from grades I to VI to strengthen their basic Arabic competencies and promote the habitual use of Arabic within the school environment. This research employs a case study method, as the program is not widely applied in other elementary schools. Data were collected through observation, interviews, and documentation during the program's implementation. The findings reveal that the matriculation program significantly contributes to improving students' Arabic speaking skills, while also enhancing their learning motivation and self-confidence. Therefore, the implementation of the Arabic Matriculation Program can serve as an innovative model in developing Arabic language curricula in Islamic elementary education.

Keywords: Arabic matriculation program, curriculum, speaking skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program matrikulasi Bahasa Arab di SD El Haqqa Quranic School Pekanbaru dalam perspektif pengembangan kurikulum sebagai pendekatan inovatif pada awal tahun ajaran baru. Program ini dilaksanakan bagi seluruh peserta didik dari kelas I hingga kelas VI sebagai upaya penguatan kompetensi dasar Bahasa Arab dan pembiasaan penggunaan Bahasa Arab dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena program tersebut tidak diterapkan secara luas di seluruh sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program matrikulasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab siswa, serta menumbuhkan motivasi belajar dan rasa percaya diri. Dengan demikian, implementasi program

matrikulasi Bahasa Arab dapat dijadikan model inovatif dalam pengembangan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar berbasis Islam

Kata Kunci: program matrikulasi Bahasa Arab, kurikulum, keterampilan berbicara

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang mengalami perkembangan pesat dan dipelajari secara formal maupun nonformal di berbagai lembaga pendidikan. Secara linguistik, bahasa Arab memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan bahasa lain, seperti sistem gender (*mudzakkar* dan *muannats*), perubahan bentuk kata kerja berdasarkan jumlah (*mufrad*, *mitsanna*, dan *jamak*), serta kekayaan kosakata yang tinggi. Keunikan tersebut menjadikan bahasa Arab menarik untuk dipelajari, namun di sisi lain menuntut ketelitian dan kesungguhan dari para pembelajarnya. (Agustini, 2021)

Bahasa Arab memiliki kedudukan istimewa dalam Islam karena merupakan bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Allah SWT memilih bahasa Arab sebagai media penyampaian wahyu kepada manusia, sehingga kemampuan memahami bahasa Arab menjadi kunci utama untuk memahami ajaran Islam dari sumber

aslinya. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab memiliki peran penting dalam sistem pendidikan Islam, baik sebagai sarana komunikasi maupun sebagai alat untuk mendalami ilmu-ilmu keislaman seperti tafsir, hadits, fiqh, aqidah, dan tasawuf. (Aprizal, 2021)

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, khususnya di Madrasah-madrasah dan Pesantren mempunyai posisi yang lebih strategis dibanding dengan pembelajaran bahasa asing lainnya. Hal ini disebabkan oleh karena bahasa Arab adalah bahasa kitab suci (Al-Qur'an) dan Al-Hadits serta bahasa mayoritas literatur-literatur keagamaan (Islam) yang asli. Bahasa Arab di ajarkan di semua jenjang pendidikan Madrasah mulai dari Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah sampai Perguruan Tinggi Islam dan Pondok Pesantren baik yang salaf maupun modern dengan tujuan pokok yang sama secara garis besar yaitu agar bisa memahami teks-teks agama (Islam), sekalipun ada tujuan-tujuan lainnya

yang bersifat aktif-produktif lebih dari sekedar memahami teks yang bersifat pasif-reseptif. Bahasa Arab di Indonesia mempunyai posisi sebagai bahasa asing. Hal ini sesuai dengan kebijakan politik bahasa nasional. Politik bahasa nasional merupakan kebijakan resmi mengenai keseluruhan masalah bahasa di Indonesia yang berisi ketentuan-ketentuan tentang fungsi dan kedudukan.

Terdapat banyak pandangan tentang pengertian kurikulum. Pandangan yang beragam ini tidak lepas dari konteks dan cakupan serta cara pandang serta paradigma terhadap tentang kurikulum itu sendiri serta tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Berikut adalah beberapa pandangan yang mewakili beragam pandangan yang ada. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi

daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Kurikulum bahasa Arab juga mempunyai posisi yang strategis dalam pendidikan, dia menjadi pedoman, pengarah, dan pengendali jalannya praktik pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab di satuan-satuan pendidikan. Kurikulum bahasa Arab dapat berfungsi sebagai alat untuk: (1) mencapai tujuan pendidikan (2) penjamin mutu pendidikan (3) pencapai kepentingan masyarakat (4) pencapaian kepentingan bangsa dan negara (5) tujuan lembaga pendidikan dan (6) sebagai alat untuk pengembangan pembelajaran. (Muhamad Kumaini Umasagi, 2022)

Berdasarkan studi bahasa Arab dan kajian literatur, bahasa Arab digunakan di negara-negara Timur Tengah seperti Arab Saudi, Mesir, Suriah, Irak, Yordania, Yaman, Kuwait, dll dan hal itu menjadi bahasa komunikasi yang aktif baik secara resmi maupun dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi Bahasa Arab yang digunakan di negara-negara tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Bahasa Arab Fushah dan Bahasa Arab Ammiyah. Sementara di Indonesia kita

cenderung hanya mempelajari bahasa Arab Fushah, memahami bahwa bahasa Arab Fushah adalah bahasa Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena tujuan utama belajar bahasa Arab adalah untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam. Arah pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan masih setengah-setengah antara kemahiran dan orientasi keilmuan. Keduanya harus jelas bagi siswa. Namun, salah satu dari keduanya harus fokus pada apakah bahasa Arab merupakan studi keterampilan empat bahasa (istimâ', kalâm, qirâ'ah, dan kitâbah) ataukah bahasa Arab sebagai disiplin ilmu yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan kerangka epistemologis, serta konten dan metodologinya.

Menurut Abd al-Shabur Syanin dalam misbakhur surur ada tantangan penting dalam pengajaran bahasa Arab, karena akibat globalisasi, frekuensi dan proporsi penggunaan bahasa Arab Fushah di kalangan orang Arab mulai berkurang dan cenderung menggunakan bahasa Arab Amiyah. Apalagi akhir-akhir ini muncul dialek Fushah-Amiyah. Kemudian realitas bahasa

Arab juga menghadapi tantangan globalisasi, khususnya kehidupan dan penjajahan Barat, termasuk penyebaran bahasa Arab di dunia Islam. Tantangan lain yang tidak kalah penting dalam pengembangan pendidikan bahasa Arab adalah kurangnya minat dan motivasi belajar serta kecenderungan untuk menempuh jalur ekspres sebagai pelajar bahasa Arab tanpa ketekunan dan kesungguhan. Nampaknya siswa bahkan mahasiswa yang sudah berkecimpung di dunia pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab merasa tidak nyaman dengan bahasa Arab dan ingin mencari dunia lain, sehingga perlu dipelajari dan dibuktikan secara akademis, tidak sedikit yang mengeluh bahwa jurusan bahasa Arab memang bukan tempatnya untuk mencari profesi. (Surur, 2022)

Menjawab tantangan tersebut, sejumlah lembaga pendidikan Islam berinovasi dalam mengembangkan program pembelajaran yang lebih efektif dan komunikatif, salah satunya melalui program matrikulasi bahasa Arab. Program ini dirancang untuk memberikan pembekalan dasar kemampuan berbahasa Arab kepada

siswa di awal tahun ajaran, sehingga mereka lebih siap mengikuti pembelajaran reguler.

SD El Haqqa Quranic School Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang menerapkan program matrikulasi bahasa Arab sebagai strategi peningkatan kemampuan berbahasa siswa. Program ini dilaksanakan di awal semester sebagai salah satu upaya sekolah dalam memfasilitasi kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab dan difokuskan pada penguatan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) melalui kegiatan interaktif dan komunikatif, terutama kemampuan berbicara menggunakan kalimat sederhana dalam konteks komunikasi sehari-hari di lingkungan sekolah. Melalui berbagai aktivitas seperti percakapan ringan, latihan ungkapan dasar, dan simulasi situasi komunikatif, siswa diharapkan mampu membangun keberanian serta kebiasaan berbahasa Arab secara aktif. Secara empiris, pelaksanaan program ini menunjukkan hasil yang positif, di mana siswa tampak lebih percaya diri

dan responsif dalam berinteraksi menggunakan Bahasa Arab.

Penerapan program ini menarik untuk dikaji lebih mendalam karena menunjukkan upaya konkret lembaga pendidikan dalam mengatasi kesenjangan kemampuan bahasa Arab di kalangan peserta didik sejak dini. Berdasarkan hal tersebut, pertanyaan kajian dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana pelaksanaan program matrikulasi bahasa Arab di SD El Haqqa Quranic School Pekanbaru? serta (2) bagaimana dampaknya terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab siswa di sekolah dasar?. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang efektif di lembaga pendidikan Islam.

Namun demikian, sejauh ini belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas program matrikulasi Bahasa Arab terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa di sekolah dasar, terutama dalam konteks penggunaan kalimat sederhana di lingkungan sekolah. Sebagian besar kajian sebelumnya masih berfokus pada strategi

pembelajaran di kelas reguler atau pada penguasaan aspek kebahasaan tertentu, seperti kosa kata dan struktur kalimat. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah bagaimana pelaksanaan program matrikulasi dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran program matrikulasi dalam mendukung pengembangan kompetensi komunikatif dasar Bahasa Arab di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD El Haqqa Quranic School Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai objek yang diteliti. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis bentuk program yang diterapkan serta bagaimana program tersebut diimplementasikan dalam proses pembelajaran di awal tahun pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode

utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan pihak-pihak yang memiliki otoritas dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program. Observasi dilakukan secara langsung guna untuk mengumpulkan informasi di lapangan tentang program matrikulasi di SD El Haqqa Quranic School Pekanbaru. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data terkait bagaimana pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran bahasa arab pada kepala sekolah tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah peneliti mengajukan pertanyaan yang kepada narasumber diantaranya “:bagaimana pelaksanaan program matrikulasi bahasa Arab di SD El Haqqa Quranic School Pekanbaru? serta (2) bagaimana dampaknya terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab siswa di sekolah dasar?.

Langkah-langkah analisis data dilakukan secara observasi partisipan dan wawancara terstruktur. Analisis data dilakukan dengan tiga aktivitas yaitu Kondensasi data, tampilan data, menarik kesimpulan/verifikasi. Ketiga langkah tersebut dilakukan agar mendapatkan data yang valid, proses yang terukur dan terarah serta hasil

yang mampu dipertanggungjawabkan Informasi yang di dapat dari sumber utama yaitu kepala sekolah (RL).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kurikulum Bahasa Arab di Sekolah Dasar

Secara umum, perubahan yang terdapat dalam kurikulum pendidikan di Indonesia mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tentu, perubahan yang dimaksud mengacu pada sistem nilai Pancasila yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan jangka panjang yang menjadi dasar dari segala tujuan pendidikan nasional baik pendidikan formal, informal, maupun pendidikan nonformal. Tujuan Institusional adalah tujuan yang harus

dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan institusional merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan dasar, menengah, kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi. Tujuan Kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Tujuan kurikuler juga pada dasarnya merupakan tujuan anatar untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional. Tujuan Pembelajaran yang merupakan bagian dari tujuan kurikuler, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mempelajari materi pelajaran tertentu dalam mata pelajaran tertentu dalam satu kali pertemuan. Karena hanya guru yang memahami kondisi lapangan, termasuk memahami karakteristik peserta didik yang akan melakukan pembelajaran disuatu sekolah atau madrasah, maka menjabarkan tujuan pembelajaran adalah tugas guru.

Secara umum, Tujuan dari pengembangan kurikulum di SD adalah sebagai berikut: Pertama, Sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman bagi sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sehingga siswa memiliki kesempatan belajar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa untuk dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang ada pada seluruh mata pelajaran melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kedua, Sebagai dokumen tertulis yang dapat dijadikan acuan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan potensi daerah dan sumber daya yang dimiliki. Ketiga, Sebagai acuan belajar siswa dalam menerapkan ajaran agama berdasarkan keimanan dan ketakwaan, mengembangkan diri berdasarkan ilmu dan pengalaman yang diperoleh, dan hidup rukun berdasarkan nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat. Keempat, Sebagai acuan bagi sekolah dalam membangun dan

mengembangkan budaya dan karakter bangsa dalam kegiatan sekolah. Kelima, Sebagai acuan pendidikan dalam memberikan layanan kepada masyarakat sesuai dengan potensi sekolah dan sumber daya yang dimiliki.(Nazri, 2022)

Adapun Bahasa Arab di sekolah dasar bertujuan agar murid mengenal, mencoba membaca, dan menulis bahasa Arab paling dasar. Kurang bijak seandainya murid sekolah dasar diharuskan banyak menghafal kosakata bahasa asing, dan mengartikan sebelum memahami isinya. Terlebih lagi materi percakapan bahasa Arab disesuaikan dengan dhamir dianggap masih sulit. Beberapa tanggapan dari wali murid yang mendampingi belajar beragam. Beberapa wali murid menganggap tingkat kesulitan Bahasa Arab di sekolah dasar relatif masih bisa ditangani, terutama bagi anak yang berlatarbelakang telah mengikuti pendidikan TPQ di luar sekolah. Beberapa wali murid lainnya menganggap sulit pada bagian materi bercakap-cakap dengan merubah dhamir dan pelaku. Namun adapula wali murid yang menyerahkan urusan pembelajaran bahasa Arab kepada

pengajar. Alangkah baiknya kadar materi sedikit, tetapi latihan diperbanyak dengan berbagai variasi, terutama dengan berbagai permainan yang lebih disukai anak. Berbagai materi pelajaran bahasa Arab pun perlu diulang-ulang dan dilengkapi dengan gambar untuk lebih memudahkan menghafal dan memahami.

Penyajian materi bahasa Arab untuk jenjang sekolah dasar harus diberikan dalam berbagai bentuk penyajian yang tidak harus terikat dengan buku pelajaran. Bahasa Arab, hampir sepadan dengan Bahasa Inggris yang juga dikenalkan kepada anak-anak sedari dini. Bahasa lebih bersifat integral kepada pelajaran lain. Sejak usia Taman Kanak-Kanak atau pra-sekolah, anak-anak sudah diajarkan bernyanyi, mengenal kosakata dan benda, atau menonton film anak dengan bahasa asing. Ada beberapa karakteristik pada anak usia Sekolah Dasar yang harus diketahui oleh guru agar dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar termasuk dalam pembelajaran bahasa arab. Faktor yang mempengaruhi kegiatan

pembelajaran adalah memahami karakteristik siswa, Karakteristik siswa merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh masing-masing siswa baik sebagai individu atau kelompok sebagai pertimbangan dalam proses pengorganisasian pembelajaran. Jika guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran tanpa melihat karakteristik siswa maka siswa akan mengalami kesulitan memahami materi pelajaran.

Usaha apa pun yang dilakukan guru dan merancang pembelajaran jika tidak memahami karakteristik siswa sebagai subjek belajar, maka pembelajaran yang dilakukan tidak akan bermanfaat bagi siswa. Analisis karakteristik awal siswa adalah salah satu upaya untuk memperoleh pemahaman tentang: tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan siswa, berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu. Tahapan ini dipandang penting mengingat banyak pertimbangan sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kepentingan program pendidikan/pembelajaran tertentu yang akan diikuti siswa.(Hidayatulloh et al., 2023)

Temuan ini sejalan dengan penelitian Betty Mauli, dkk yang menegaskan pentingnya pendekatan *fun Arabic learning* di tingkat dasar dengan menekankan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran. (Mauli et al., 2021) Selain itu, pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar juga perlu memperhatikan karakteristik perkembangan peserta didik. Penelitian Nur Fitriani Fatihah menemukan bahwa efektivitas pembelajaran bahasa Arab sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar anak, dimana dalam hal ini strategi dan evaluasi pembelajaran yang kreatif dapat membantu siswa dalam pembelajaran. (Fatihah, 2023) Dalam konteks penelitian ini, program matrikulasi bahasa Arab di SD El Haqqa Quranic School merupakan salah satu bentuk inovasi kurikuler yang bertujuan memberikan penguatan dasar bagi peserta didik sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar reguler.

Matrikulasi

Konsep matrikulasi bukanlah konsep asing dalam dunia pendidikan. Matrikulasi dikenal sebagai program *aanvullen* atau *matriculation* yang berarti pemenuhan kekurangan. Matrikulasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kekurangan atau kesenjangan (defisiensi) dalam pengetahuan dan keterampilan yang berfungsi sebagai kemampuan awal (*entry behavior*) yang diperlukan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada jenjang tertentu dengan baik. Matrikulasi diperlukan manakala peserta didik dengan latar belakang beragam belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar yang dipersyaratkan. Program matrikulasi bertujuan untuk mencapai *entry level* yang sama bagi seluruh peserta didik, berisi pemantapan materi yang seharusnya sudah dikuasai.

Satuan pendidikan dapat menerapkan pola matrikulasi mata pelajaran melalui beberapa cara atau pertimbangan, antara lain: uji kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, uji kompetensi untuk mata pelajaran tertentu dan penugasan untuk mata pelajaran lainnya (sesuai

karateristik), tanpa uji kompetensi dan penugasan (seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran matrikulasi untuk semua mata pelajaran). Matrikulasi bagi mata pelajaran yang dapat ditempuh melalui penugasan untuk mendapatkan nilai pengetahuan diambil dari hasil tes dan penugasan, nilai keterampilan dapat dari proyek atau portofolio, dan nilai sikap dapat dari penilaian antar teman. Matrikulasi bagi mata pelajaran yang ditempuh melalui uji kompetensi untuk mendapatkan nilai pengetahuan diambil dari hasil tes, nilai keterampilan dapat dari portofolio, dan nilai sikap dapat dari penilaian antar teman. Matrikulasi melalui pembelajaran utuh, semua aspek yang dinilai disesuaikan dengan penilaian pada Kurikulum 2013 secara utuh. Peserta didik yang tidak lulus uji kompetensi atau penugasan wajib mengikuti matrikulasi pembelajaran yang diakhiri dengan uji kompetensi. Peserta didik yang tidak lulus uji kompetensi wajib mengikuti program remedial. Nilai ketuntasan uji kompetensi sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bersangkutan pada tahun pelajaran 2013/2014. Penilaian pada

SMA pelaksana SKS mengikuti pola yang berlaku di satuan pendidikan bersangkutan.(Sunaiyah, 2018)

Pembelajaran Matrikulasi bahasa Arab mencakup pembelajaran dasar dalam bahasa Arab. Menurut Ferdinand de Saussure, awal mula bahasa adalah ujaran (lisan). Oleh karena itu, pembelajaran Matrikulasi bahasa Arab yang disampaikan ber-tahap mulai dari kemampuan menyimak (*mahaarah al-istima*'), kemampuan berbicara (*mahaarah al-takallum*), kemampuan membaca (*mahaarah al-qira'ah*) dan kemampuan menulis (*mahaarah al-kitabah*). Dalam proses pembelajaran matrikulasi bahasa Arab, peserta didik juga dituntut untuk menguasai perbendaharaan *mufrodat* atau kosa kata bahasa Arab untuk menunjang kemudahan dalam pembelajaran dasar lainnya.(Afaria, 2020)

Sejumlah penelitian kualitatif telah mengeksplorasi bagaimana program matrikulasi bahasa Arab dilaksanakan, strategi yang digunakan, serta hambatan yang muncul. Sebagai contoh, di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho dilakukan penelitian jenis

studi kasus tentang “*Enhancing Arabic Language Proficiency among Students: A Case Study of Language Matriculation Strategies...*” yang menunjukkan program matrikulasi di sana menitikberatkan pada rangkaian strategi yang dimulai dari penerimaan santri baru hingga evaluasi pembelajaran guna menyetarakan kemampuan antara santri alumni dan non-alumni. (Muhammad Jundi, 2023) Selain itu, di MA Assalam Naga Beralih Kampar penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif mengungkap manajemen program matrikulasi bahasa Arab berbasis teacher-center di kelas 10, dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi; penelitian ini menemukan bahwa faktor internal siswa (motivasi, latar belakang pendidikan) dan kondisi guru menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan program. (Rahmadhani, Willi Hidayati, 2024)

Dalam kajian bahan ajar, salah satu penelitian di Universitas Islam Riau menggunakan metode kualitatif (wawancara dan studi literatur) untuk merumuskan bahan ajar program matrikulasi bahasa Arab bagi mahasiswa baru, dan hasilnya

menyajikan delapan langkah praktis yang dapat dipakai sebagai paket bahan ajar. (Samin, 2020) Berdasarkan rangkaian penelitian ini, beberapa poin penting dapat ditarik: program matrikulasi bukan hanya menyajikan materi bahasa Arab dasar, tetapi juga mencakup strategi / metode pembelajaran, manajemen program, serta kondisi peserta dan guru; hambatan seperti motivasi siswa, latar belakang heterogen, serta kemampuan guru sering muncul.

Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain disebut kemampuan reseptif selain itu kemampuan ini juga bisa digunakan untuk memahami bacaan. Kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa merupakan titik dasar, pada tingkat pendidikan dasar. Kemudian keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang pada tingkat pendidikan

menengah. Agar peserta didik mampu untuk mengakses berbagai referensi berbahasa Arab maka pada tingkat pendidikan lanjut dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis. (Aziza & Muliansyah, 2020)

Adapun Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai media. Kegiatan berbicara ini sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dalam kelas. Akan tetapi sebaliknya kegaitan berbicara tidak menarik, tidak merangsang situasi, suasana menjadi kaku dan akhirnya macet. Namun demikian semuanya ini tergantung pada pengajar. Apabila pengajar dapat merangsang situasi pembelajaran menjadi hidup, dan dapat memilih teknik yang sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa serta memiliki kreativitas dalam mengembangkan strategi pembelajaran tentu pemasalahn ini dapat diatasi dengan baik.

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan pada orang lain. Pengertian keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Penggunaan bahasa secara lisan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara praktis bisa disimak pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, sistematika pembicaraan, isi pembicaraan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan serta penampilan.(Hendri, 2017)

keterampilan berbicara atau *maharah al-kalam* memiliki beberapa aspek penting di antaranya adalah: (1) *Maharah al-kalam* merupakan tujuan paling penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena keterampilan berbicara merupakan media untuk memahami satu sama lain dalam hal berkomunikasi. (2) Keterampilan berbicara atau *maharah al-kalam* merupakan salah satu media komunikasi yang sering orang gunakan dalam kehidupan sehari-

harinya. (3) Kelemahan keterampilan berbicara atau *maharah al-kalam* sangat berdampak besar bagi kegagalan pembelajaran bahasa Arab. (4) tidak menguasai dalam keterampilan berbicara atau *maharah al-kalam* berakibat hilangnya arti sebuah makna dan perkataan tidak tersampaikan dengan baik.

Maka dari sini, sebuah sekolah harus dapat membentuk program yang berisi strategi dan metode yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan bahasa mereka. Seorang guru juga harus melakukan upaya yang besar untuk merangsang keinginan siswa untuk berbicara dan berdiskusi, memancing mereka untuk melakukan berbagai jenis komunikasi lisan, karena siswa tidak dapat menguasai keterampilan berbicara tanpa mengatakan apapun dan halnya fokus mendengarkan guru ceramah di kelas. (Nuridin et al., 2024)

Analisis Program Matrikulasi di SD El Haqqa Quranic School

SD El Haqqa Quranic School adalah sebuah satuan pendidikan dasar yang didirikan sejak tahun 2015 dan mulai bergerak dibawah

naungan dinas pendidikan sejak tahun 2019. Semua pelajaran yang ditetapkan dalam aturan pendidikan dilaksanakan termasuk pelajaran bahasa arab. Dalam pembelajaran bahasa arab, SD El Haqqa Quranic School berpedoman dengan KMA 183 tahun 2019 dengan beberapa modifikasi menyesuaikan kondisi peserta didik. Adapun di sekolah ini, bahasa arab lebih terfokus kepada kemampuan berbicara bahasa arab (maharah kalam). Berikut ini adalah beberapa program yang dibentuk sekolah untuk melatih kemampuan berbicara bahasa arab peserta didik. Dalam hal ini, SD El Haqqa telah mempersiapkan program di setiap awal tahun ajaran baru untuk membantu melatih kemampuan berbicara bahasa arab peserta didik.

Matrikulasi di SD El Haqqa tidak hanya terkhusus pada bahasa arab saja akan tetapi terdapat di beberapa pelajaran lainnya yaitu: (1) matematika, (2) tahsin, (3) reading (mind mapping), dan (4) bahasa inggris & bahasa arab.

Setiap awal tahun ajaran baru, SD El Haqqa secara konsisten melaksanakan kegiatan matrikulasi sebagai bagian dari proses transisi

siswa menuju tahun pelajaran yang baru. Kegiatan ini dirancang bukan sekadar sebagai pengenalan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyamakan persepsi, kemampuan, dan kesiapan belajar peserta didik. Melalui matrikulasi, sekolah berupaya memastikan bahwa setiap siswa memiliki bekal dasar yang sama dalam menghadapi pelajaran berikutnya, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang kemampuan yang beragam. Program ini juga menjadi wadah bagi guru untuk mengenali karakter, gaya belajar, serta potensi masing-masing siswa sejak dini.

Pelaksanaan matrikulasi di SD El Haqqa berlandaskan pada sejumlah kelebihan yang telah terbukti memberikan dampak positif. Salah satunya adalah meningkatkan kesiapan akademik dan mental siswa, sehingga mereka tidak merasa canggung atau terbebani ketika mulai mengikuti kegiatan belajar mengajar secara penuh. Selain itu, kegiatan ini turut menumbuhkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan semangat belajar, karena siswa diperkenalkan pada rutinitas sekolah secara bertahap dan menyenangkan. Tidak

hanya itu, matrikulasi juga menjadi momen penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan budaya sekolah, seperti saling menghargai, kerja sama, dan sikap percaya diri.

Selama kegiatan matrikulasi di SD El Haqqa, pelajaran Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang mendapat perhatian khusus. Program ini dilaksanakan setiap hari selama sebulan penuh sebagai bentuk komitmen sekolah dalam menanamkan dasar kemampuan berbahasa asing sejak dini. Program matrikulasi ini diikuti oleh kelas 1 SD sampai kelas 6 SD, adapun kelasnya dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi, agar proses belajar dapat berlangsung lebih efektif sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Guru menyiapkan materi cetak (lembar mufradat) yang berisi empat kosakata baru setiap harinya. Pemilihan empat mufradat ini dilakukan secara terencana, dimulai dari kosakata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti benda-benda di kelas, sapaan, dan aktivitas harian.

Menariknya, pembelajaran Bahasa Arab selama matrikulasi ini tidak berfokus pada kegiatan menulis, melainkan pada latihan praktik langsung. Para siswa diajak untuk mendengar, mengulang, dan mengucapkan setiap mufradat dengan pelafalan yang benar. Guru juga mengajarkan penggunaannya melalui dialog sederhana, permainan interaktif, dan percakapan singkat yang melibatkan seluruh siswa. Pendekatan ini membuat suasana belajar terasa lebih hidup dan menyenangkan. Anak-anak tidak merasa tertekan, melainkan menikmati proses belajar sambil bermain dan berkomunikasi dengan teman-temannya menggunakan Bahasa Arab.

Selain melatih kemampuan berbicara, kegiatan ini juga menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk menggunakan Bahasa Arab di lingkungan sekolah. Mereka mulai terbiasa menyapa guru dan teman-teman dengan ungkapan sederhana seperti *"Hayya na'kul"* atau *"ana jaw'an."* Dengan demikian, penggunaan Bahasa Arab tidak hanya berhenti di ruang kelas, tetapi juga menjadi bagian dari interaksi

sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru-guru pun turut mendukung dengan memberikan contoh penggunaan bahasa dalam kegiatan rutin, seperti saat memberi instruksi, memanggil siswa, atau mengajak mereka berdialog ringan. Melalui program ini, SD El Haqqa menargetkan agar para siswa mampu berbicara Bahasa Arab dengan percakapan sederhana, sekaligus memiliki minat dan rasa cinta terhadap bahasa tersebut. Sekolah meyakini bahwa keterampilan berbahasa tidak cukup hanya dipelajari lewat teori dan tulisan, tetapi harus dibangun melalui pengalaman langsung dan pembiasaan. Oleh karena itu, matrikulasi Bahasa Arab di SD El Haqqa menjadi pondasi penting dalam membentuk generasi siswa yang tidak hanya memahami bahasa secara akademis, tetapi juga mampu menggunakannya secara aktif dan komunikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan matrikulasi Bahasa Arab di SD El Haqqa telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan

berbahasa dan karakter siswa. Setelah melewati rangkaian kegiatan ini, terlihat peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Arab, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka tidak lagi merasa canggung untuk menyapa guru atau teman dengan Bahasa Arab, bahkan sebagian sudah mampu membentuk kalimat sederhana untuk berkomunikasi sehari-hari. Perubahan ini menjadi bukti nyata bahwa pembelajaran yang berfokus pada praktik dan komunikasi dapat memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan dengan metode tradisional yang hanya menekankan pada hafalan dan penulisan.

Berikut ini wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD El Haqqa Quranic School mengenai tujuan dari diadakannya program matrikulasi *“Program matrikulasi ini kami adakan sebagai kegiatan awal untuk mengenalkan kembali Bahasa Arab kepada siswa setelah libur panjang, agar mereka siap mengikuti pelajaran reguler. Karena siswa SD masih berada pada tahap awal belajar bahasa, kegiatan ini membantu mereka mengingat kosa kata dasar*

dan membiasakan diri dengan penggunaan Bahasa Arab di lingkungan sekolah. Tujuan utamanya supaya mereka merasa dekat dan tidak canggung dengan Bahasa Arab sejak dini.” (interview, RL:2025). Dari hal ini peneliti melihat bahwa tujuan diadakannya program matrikulasi di SD El Haqqa Quranic School adalah untuk membiasakan siswa dengan penggunaan bahasa arab di lingkungan sekolah serta agar siswa tidak merasa canggung dengan bahasa arab sejak dini.

Tak hanya mengenai tujuan, kepala sekolah juga turut menyampaikan mengenai pandangannya terhadap program matrikulasi yang telah dijalankan di awal tahun ajaran baru, *“Pelaksanaannya berjalan dengan cukup baik. Guru pengampu program sudah berusaha membuat kegiatan yang menarik dan sesuai usia anak-anak, seperti beberapa permainan bahasa dan praktek percakapan ringan. Anak-anak terlihat senang dan terlibat aktif. Begitupun dengan partisipasi guru-guru lainnya dalam menghidupkan program ini. Mungkin yang bisa ditingkatkan ke depan adalah variasi kegiatan agar tidak*

monoton, tapi secara umum hasilnya sudah bagus." (interview: RL, 2025). Dari hal ini, peneliti melihat bahwa secara garis besar program ini berisi beberapa permainan bahasa dan percakapan-percakapan ringan yang dapat memacu semangat siswa dalam mempelajari bahasa arab dasar.

Selain itu, terdapat kontribusi yang terlihat dari penerapan program ini selama kurang lebih satu bulan, *"Kami melihat ada perubahan yang cukup jelas. Anak-anak menjadi lebih berani menggunakan Bahasa Arab dalam kalimat sederhana, misalnya saat menyapa guru atau teman. Mereka mulai terbiasa mengucapkan salam, bertanya hal kecil, atau menjawab dalam Bahasa Arab tanpa disuruh. Walaupun masih terbatas pada ungkapan sederhana, seperti kalimat "ana jaw'an (saya lapar), laa taqum (jangan berdiri), hayya na'kul (ayo kita makan)" dan lain-lain, kebiasaan ini sangat baik sebagai dasar pembiasaan berbahasa di sekolah.*" (interview:RL,2025). Dari pernyataan kepala sekolah, peneliti menyimpulkan bahwa program matrikulasi di SD El Haqqa Quranic School telah memberikan dampak

yang positif terhadap kemampuan dasar siswa dalam berbicara bahasa arab, seperti menyapa dengan bahasa arab, menjawab pertanyaan dengan bahasa arab dan membuat siswa terbiasa untuk mengucapkan bahasa arab di lingkungan sekolah.

Kesimpulan

Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program matrikulasi Bahasa Arab di SD El Haqqa merupakan program yang memiliki peran penting dalam membentuk dasar kemampuan berbahasa dan karakter siswa sejak dini. Melalui pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari dengan pendekatan praktik langsung, siswa tidak hanya mempelajari kosakata baru, tetapi juga terbiasa menggunakan Bahasa Arab dalam percakapan sederhana di lingkungan sekolah. Metode pembelajaran yang menekankan pada komunikasi aktif terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, serta semangat belajar siswa. Selain itu, kegiatan matrikulasi juga menjadi sarana efektif bagi guru untuk mengenali kemampuan dan potensi setiap peserta didik, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran

yang lebih tepat selama tahun ajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Afaria, Z. (2020). Pengaruh Program Matrikulasi terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswa Baru Pendidikan Bahasa Arab. *Tatsqifiy (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab)*, 1(2), 101–111.

<https://doi.org/10.30997/tjpba.v1i2.2803>

Agustini. (2021). Urgensi Pemahaman Bahasa Arab dalam Mempelajari Agama Islam di Indonesia. *in right (jurnal agama dan hak azazi manusia)*, 10(2).

Albantani, A. M. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide Terobosan. *Attadib Journal of Elementary Education*, 3(2), 160–173.

Aprizal, A. P. (2021). Jurnal Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Guru. jurnal pendidikan guru Vol. 2 No.2 Januari-juni 2021*, 2(2), 87–93.

Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan

Komprehensif. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71.

<https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>

Fatihah, N. F. (2023). *STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA TINGKAT DASAR DI MI AL-KHAIRIYAH JAKARTA BARAT*. 9(2), 142–156.

Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 196–210.

<https://doi.org/10.14421/jmd.2019.51-05>

Hidayatulloh, I., Kurniati, & Maimunah. (2023). Karakteristik pembelajaran siswa tingkat sekolah dasar. *Proceeding SEMNAS-TP (Seminar Nasional Teknologi Pendidikan)*, 3(1), 123–127.

Mauli, B., Bustam, R., Arqam, M. L., Juliani, W. I., & Khairi, A. N. (2021). *The Effectiveness of Fun Learning Approach in Arabic Learning*. 13(2), 286–304.
<https://doi.org/10.24042/albayan>.

- | | |
|---|---|
| <p>V</p> <p>Muhamad Kumaini Umasagi. (2022).
URGENSI BAHASA ARAB
DALAM KURIKULUM
PENDIDIKAN SEKOLAH
DASAR DAN MENENGAH
SEBAGAI BAHASA ASING
PILIHAN PADA ERA. <i>Jurnal Al
Tarqiyah Pendidikan Bahasa
Arab</i>, edisi 1, 5.</p> <p>Muhammad Jundi, R. H. (2023).
<i>Enhancing Arabic Language
Proficiency among Students :</i>
03(02), 114–129.</p> <p>Nazri, E. (2022). <i>EDUKATIF :</i>
<i>JURNAL ILMU PENDIDIKAN</i>
<i>Komponen-komponen Kurikulum</i>
<i>Sekolah Dasar</i>. 4(1), 1289–1298.</p> <p>Nuridin, N., Rahman, I. K., &
Andriana, N. (2024).
Pembelajaran Keterampilan
Berbicara Bahasa Arab dengan
Menggunakan Pendekatan Teori
Belajar Humanistik. <i>Edukatif :</i>
<i>Jurnal Ilmu Pendidikan</i>, 6(1),
696–703.
https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6365</p> <p>Rahmadhani, Willi Hidayati, N. S. H.
(2024). <i>Manajemen Program</i></p> | <p><i>Matrikulasi Bahasa Arab
Berbasis Teacher Center di
Kelas 10 MA Ponpes As Salam
Naga Beralih Kampar</i>. 3(2),
1018–1030.</p> <p>Samin, S. M. (2020). <i>Bahan ajar
matrikulasi pendidikan bahasa
arab</i>. 17(1).</p> <p>Sunaiyah, S. (2018). PROGRAM
MATRIKULASI PADA
PEMBELAJARAN KURIKULUM
2013. <i>Indonesian Journal of
Islamic Education Studies</i>, 1(1).</p> <p>Surur, M. (2022). Tantangan dan
peluang bahasa arab di
indonesia. <i>RISDA: Jurnal
Pemikiran dan Pendidikan Islam</i>,
6, 174–182.</p> |
|---|---|